

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari objek atau subjek penelitian Menurut Sugiyono (2019) data sekunder adalah yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa profil Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiahscientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkritempiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan

sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan, kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi, maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu (Sugiyono, 2019), Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 47 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020– 2022
3. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.

4. Perusahaan sektor perbankan yang megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.
5. Perusahaan sektor perbankan yang menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Setiap penelitian membutuhkan variabel sebagai fokus untuk dilakukannya penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hubungan antara variable (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kinerja Keuangan (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul dan dipengaruhi akibat adanya permasalahan dalam variabel bebas. Variabel terikat dapat dikatakan sebagai variabel output dalam penarikan kesimpulan pada penelitian didapat dari ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan posisi keuangan perusahaan selama suatu periode waktu tertentu.

Kata kinerja sendiri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Sedangkan pengertian kinerja keuangan dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan, kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Hery (2015), pengertian kinerja keuangan adalah sebagai berikut : “Suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu dan sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan”.

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk menggunakan profitabilitas yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA),

Return On Assets adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam total aset Ramadhon, (2021). Rumus dari ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE),

Return On Equity adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha dilihat dari nilai buku investor, dan dalam banyak kasus digunakan untuk melihat setidaknya dua organisasi dalam industri yang sama. ROE tinggi sering mencerminkan pengakuan organisasi terhadap spekulasi yang bijaksana membuka pintu dan biaya yang berhasil para eksekutif Ramadhon, (2021). Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Net Interest Margin* (NIM),

Net Interest Margin (NIM) merupakan proporsi yang diterapkan dalam pengukuran kapasitas Manajemen Bank untuk menangani sumber daya pengadaannya untuk menciptakan pembayaran pendapatan bersih. Semakin menonjol proporsi ini, semakin tinggi pembayaran premi untuk

pengadaan sumber daya yang diawasi oleh bank, akibatnya memberdayakan bank dalam kondisi yang semakin kecil Ramadhan, (2021). Rumus NIM:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2019). Berikut ini merupakan penjelasan atas variabel independen dalam penelitian.

3.4.2.1 *Financial Technology (X1)*

Fintech adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif (Wijaya, 2020). Indikator Layanan Fintech yang sudah digunakan perbankan yaitu (1) Internet Banking, (2) Mobile Banking, (3) SMS Banking, (4) Phone Banking (5) Lainnya. Jika hanya menggunakan satu layanan fintech seperti sms banking diberi nilai 1, jika menggunakan dua jenis layanan fintech seperti sms banking dan mobile banking atau phone banking diberi nilai 2, sedangkan jika menggunakan tiga layanan fintech seperti sms banking, mobile banking, internet banking dan seterusnya diberi nilai 3. penambahan 5 disesuaikan dengan fasilitas fintech yang digunakan.

Sebagai perpaduan antara teknologi dan keuangan, fintech telah menjadi bentuk utama inovasi keuangan di era digital saat ini (Lee et al., 2021). *Financial Stability Board* (2021) mendefinisikan Fintech sebagai inovasi yang dimungkinkan secara teknologi dalam layanan keuangan yang dapat

menghasilkan model bisnis, aplikasi, proses atau produk baru dengan efek material terkait pada pasar dan institusi keuangan dan penyediaan layanan keuangan.

3.4.2.2 *Intellectual Capital (X2)*

3.4.2.2.1 *Value Added Capital Employed (VACA)*

VACA merupakan salah satu dari rasio *Value Added (VA)* terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan (CE). Dalam rasio ini menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi. Nilai VACA dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

$$VA = OUT - IN$$

Di mana:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Di mana:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (beban karyawan)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortisation* (amortisasi)

$VACA = \frac{VA}{CE}$

Di mana:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Pemanfaatan *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan salah satu bagian komponen dari *intellectual capital* perusahaan karena VACA merupakan suatu indikator dari kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modal fisik lebih baik.

3.4.2.2.2 Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU merupakan salah satu dari rasio *Value Added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Dalam rasio ini menunjukkan adanya kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA perusahaan. Nilai VAHU dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

3.4.2.2.3 Structural Capital Value Added (STVA)

STVA merupakan salah satu dari rasio *structural* (SC) terhadap *value added* (VA). Dalam rasio ini mengukur jumlah dari SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan salah satu indikasi bagaimana keberhasilan dari SC dalam penciptaan nilai. Nilai STVA dihitung dengan menggunakan formulasi yang dikembangkan oleh Pulic (1998) sebagai berikut.

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

SC : *Structural Capital* (VA-HC)

3.4.2.2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Tahap kelima yaitu menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™). VAIC™ mengindikasikan kemampuan intellectual capital organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu : VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
<i>Financial Technology</i> (X1)	Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan (Alimirruchi, 2017).	a. Internet Banking b. Mobile Banking c. SMS Banking d. Phone Banking e. Lainnya
<i>Inttellectual Capital</i> (X2)	(Ulum, 2016) mendefinisikan intellectual capital sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intellectual material – pengetahuan, informasi, pengalaman, dan intellectual property – yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.	Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan bank di masa lalu dan masa depan, yang dapat bertambah atau berkurang. Penggunaan rasio keuangan merupakan metode yang paling populer dan sederhana karena banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank. Lebih mudah untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan dengan membandingkan kinerjanya dengan standar yang digunakan (Syarifullah, dkk., 2020).	ROA, ROE, NIM
----------------------	--	---------------

3.5 Metode Analisa Data

Variabel independen pada penelitian ini adalah lebih dari satu, maka pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel bebas yang terdiri dari financial technology dan intellectual capital terhadap Variabel terikat yaitu kinerja keuangan,

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif

yang digunakan pada penelitian ini adalah mean, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang konsisten, memiliki sifat tidak bias dan memiliki ketepatan waktu. Terdapat beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda. Alat untuk menganalisis pengaruh dari variabel yang diteliti terdiri dari:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% (0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, dan pada tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya kurang dari 5% ($<0,05$) maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolonieritas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Faktor (VIF) dan Tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka berarti tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka berarti terjadi multikolonieritas,

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018) Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, hal ini dapat terlihat apabila probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 (sign. 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2018),

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018). Apabila terjadi korelasi, maka

dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan Uji Runs Test. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO Tidak ada autokorelasi

Ha- Ada autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Uji Runs Test adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Berikut adalah namu analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X1 = Financial Technology

X2 = Intellectual Capital

ϵ = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar 0-1, jika koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variasi variabel amat terbatas. Regresi yang semakin baik akan ditunjukkan dari semakin tingginya nilai R mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R mendekati 0 menunjukkan variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018)

3.6.2 Uji Statistik t

Uji T statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05,

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka hipotesis tidak dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka hipotesis tidak dapat diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.